

TANTANGAN DAN FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI APLIKASI ABSENSI SIKAP DI SD NEGERI 011 SAMARINDA SEBERANG

Fathan Gustiawan, Nopian Nur, Siti Rahmita, Sudadi
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
MPI PASCASARJANA UINSI Samarinda

Alamat e-mail : fathangustiawan27@gmail.com , vhxcommunity@gmail.com,
Sitirahmita03@gmail.com , sudadi@uinsi.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation in education governance has encouraged the Samarinda City Education Office to comprehensively implement the SIKAP attendance application in all public elementary schools. This qualitative research with a case study design aims to analyze in depth the challenges and supporting factors in implementing the application (SIKAP) in Public Elementary School 011 Samarinda Seberang. Data were collected through in-depth interviews with nine informants (principals, teachers, administrative staff, and school operators), observations of the attendance process, and document studies, then analyzed using the Miles and Huberman thematic analysis technique. The results of the study revealed that implementation challenges are multidimensional, including: (1) technical-infrastructure aspects such as internet signal instability and device capability gaps; (2) human resource aspects such as technology anxiety and passive resistance among senior teachers; and (3) policy communication aspects such as limited socialization on technical aspects. On the other hand, the main supporting factors lie in the commitment and exemplary behavior of school leadership (digital leadership), increased accountability and transparency of attendance data, and the achievement of significant administrative efficiency. The study's conclusions indicate that the successful implementation of centralized technology policies depends not only on system perfection but also on school-level adaptive capacity, with local leadership playing a crucial role as a catalyst. The implications of these findings suggest the need for a holistic approach that combines infrastructure improvements, strengthening human resource capacity through ongoing training, and comprehensive outreach to all stakeholders.

Keywords: *Management Information System, Digital Attendance, Policy Implementation, Implementation Challenges, Educational Governance.*

ABSTRAK

Transformasi digital dalam tata kelola pendidikan mendorong Dinas Pendidikan Kota Samarinda mengimplementasikan aplikasi absensi SIKAP secara menyeluruh di semua SD Negeri. Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus ini bertujuan

untuk menganalisis secara mendalam tantangan dan faktor pendukung dalam implementasi aplikasi (SIKAP) di SD Negeri 011 Samarinda Seberang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sembilan informan (kepala sekolah, guru, staf TU, dan operator sekolah), observasi proses absensi, dan studi dokumen, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik model Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tantangan implementasi bersifat multidimensional, meliputi: (1) aspek teknis-infrastruktur berupa ketidakstabilan sinyal internet dan kesenjangan kemampuan perangkat; (2) aspek sumber daya manusia berupa kecemasan teknologi dan resistensi pasif di kalangan guru senior; serta (3) aspek komunikasi kebijakan berupa sosialisasi yang terbatas pada aspek teknis. Di sisi lain, faktor pendukung utama terletak pada komitmen dan keteladanan kepemimpinan sekolah (*digital leadership*), peningkatan akuntabilitas dan transparansi data kehadiran, serta pencapaian efisiensi administratif yang signifikan. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan teknologi terpusat tidak hanya bergantung pada kesempurnaan sistem, tetapi lebih pada kapasitas adaptasi di tingkat sekolah dimana kepemimpinan lokal berperan sebagai katalisator krusial. Implikasi dari temuan ini merekomendasikan perlunya pendekatan yang holistik yang memadukan pembenahan infrastruktur, penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan, dan sosialisasi yang komprehensif bagi semua pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Absensi Digital, Implementasi Kebijakan, Tantangan Implementasi, Tata Kelola Pendidikan.

Catatan: Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 menuntut transformasi digital di segala sektor, termasuk pendidikan. Dalam merespons tantangan ini, Pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) secara proaktif meluncurkan berbagai inovasi teknologi untuk meningkatkan tata kelola pendidikan yang efisien, akuntabel, dan transparan. Salah satu

terobosan strategis tersebut adalah Sistem Informasi Kehadiran Pegawai (SIKAP). Aplikasi ini diluncurkan pada awal tahun 2023, diimplementasikan untuk mengelola absensi bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di seluruh instansi pemerintah kota, khususnya di lingkungan Dinas Pendidikan Kota, yang mencakup

guru dan staf di seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kota Samarinda. Aplikasi ini bisa langsung di unduh di playstore dan di install pada hp android, namun belum bisa untuk jenis IOS atau iPhone.

Keberadaan SIKAP merupakan jawaban konkret atas tantangan administratif yang selama ini melekat pada sistem absensi manual, seperti potensi *human error*, ketidakefisienan waktu dalam rekapitulasi, dan kerentanan terhadap manipulasi data (seperti titip absen). Dengan mewajibkan pegawai untuk login dan melakukan pemindaian *barcode QR* yang tersedia di lokasi instansi masing-masing, SIKAP memastikan pencatatan kehadiran berjalan secara objektif dan *real-time*. Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Kota Samarinda dalam membangun sistem pemerintahan yang akuntabel berbasis teknologi (Setiawan & Surya, 2024).

Sebagai salah satu sekolah pelaksana kebijakan ini, SD Negeri 011 Samarinda Seberang menjadi unit analisis yang menarik. Sekolah ini memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu, yang tercermin dari inovasi dan kolaborasi stakeholder yang telah dijalankannya (Rahmita &

Bahrani, 2025). Oleh karena itu, proses adopsi dan implementasi aplikasi SIKAP di sekolah ini layak untuk dikaji lebih mendalam. Meski SIKAP adalah sebuah kebijakan terpusat, keberhasilannya di lapangan sangat bergantung pada dinamika dan kesiapan setiap sekolah.

Implementasi sebuah sistem teknologi baru dalam sebuah organisasi tidak pernah lepas dari dinamika. Pada hakikatnya, proses adopsi teknologi bukan semata-mata persoalan teknis, melainkan juga persoalan sosial dan manajerial yang kompleks (Damayanti dkk., t.t.). Berdasarkan observasi awal, terindikasi variasi respons dari guru dan staf SD Negeri 011 Samarinda Seberang terhadap aplikasi SIKAP. Sebagian mampu beradaptasi dengan cepat, sementara yang lain masih mengalami kendala teknis maupun psikologis, yang merupakan fenomena umum dalam perubahan sistem (Wardhana, 2021).

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi secara komprehensif tantangan dan faktor pendukung yang muncul selama proses implementasi kebijakan pusat (aplikasi SIKAP) di tingkat sekolah. Temuan dari studi

kasus di SD Negeri 011 Samarinda Seberang ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran utuh tentang dinamika implementasi sistem informasi kehadiran, tetapi juga dapat menghasilkan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi Disdikbud Kota Samarinda dan sekolah-sekolah pelaksana lainnya untuk mengoptimalkan penggunaan SIKAP guna mewujudkan tata kelola sekolah yang lebih disiplin dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi aplikasi SIKAP sebagai kebijakan Dinas Pendidikan Kota Samarinda di SD Negeri 011 Samarinda Seberang?
2. Apa saja faktor pendukung yang memfasilitasi keberhasilan implementasi aplikasi SIKAP di sekolah tersebut?
3. Bagaimana strategi yang dapat dikembangkan untuk mengoptimalkan implementasi kebijakan SIKAP di tingkat sekolah?

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis tantangan implementasi aplikasi SIKAP di SD Negeri 011 Samarinda Seberang
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung implementasi aplikasi SIKAP
3. Merumuskan strategi pengoptimalan implementasi kebijakan SIKAP di tingkat sekolah

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang ilmu Manajemen Pendidikan, khususnya dalam bidang teknologi dan implementasi kebijakan pendidikan berbasis digital. Manfaat Praktis:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Samarinda: Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk penyempurnaan kebijakan dan sistem pendukung implementasi SIKAP
2. Bagi Sekolah: Memberikan panduan dalam mengatasi tantangan dan memperkuat faktor pendukung implementasi sistem absensi digital
3. Bagi Peneliti Lain: Dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis dengan konteks yang lebih luas.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pendidikan

Sistem Informasi Manajemen (SIM) didefinisikan sebagai suatu sistem terpadu yang menggunakan basis data terkomputerisasi untuk menyediakan informasi yang diperlukan bagi manajemen dalam menjalankan operasional dan pengambilan keputusan (Oktaviyana, 2023). Dalam konteks pendidikan, SIM berfungsi sebagai tulang punggung untuk mengintegrasikan berbagai data operasional seperti data kepegawaian, kesiswaan, keuangan, dan akademik—menjadi informasi yang terstruktur dan bermakna. Efektivitas SIM Pendidikan tidak hanya diukur dari aspek teknisnya, tetapi lebih pada kemampuannya untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan kualitas layanan pendidikan (Ariatpi & Ismatullah, 2025). Aplikasi SIKAP, sebagai sistem absensi digital, merupakan manifestasi dari SIM yang berfokus pada modul sumber daya manusia, dimana keberhasilannya sangat bergantung pada integrasi antara komponen teknologi, data, prosedur,

dan sumber daya manusia di dalam organisasi sekolah

Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model - TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan model teoretis yang paling banyak digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem teknologi (FECIRA & ABDULLAH, 2020). Model ini berargumen bahwa dua keyakinan utama, yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), merupakan faktor primer dari sikap pengguna terhadap penggunaan, yang pada akhirnya membentuk niat perilaku dan perilaku aktual dalam menggunakan sistem (Azisyah, 2024).

Dalam konteks penelitian ini, TAM memberikan lensa untuk menganalisis respons guru dan staf terhadap aplikasi SIKAP. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) akan mengukur sejauh mana mereka percaya bahwa menggunakan SIKAP tidak akan memerlukan usaha yang besar, sementara Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) akan

mengukur sejauh mana mereka percaya bahwa SIKAP dapat meningkatkan kinerja mereka dalam hal disiplin dan efisiensi administratif. Faktor eksternal, seperti kualitas sistem dan kebijakan organisasi, diasumsikan mempengaruhi kedua keyakinan inti ini (Nugraha dkk., 2023). Dengan demikian, tantangan seperti antarmuka yang rumit atau sinyal yang tidak stabil akan menurunkan *Perceived Ease of Use*, sementara sosialisasi yang efektif tentang manfaatnya dapat meningkatkan *Perceived Usefulness*.

Kerangka Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan, menurut Van Meter dan Van Horn (1975), adalah suatu proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh hubungan dinamis antara enam variabel utama: (1) standar dan sasaran kebijakan, (2) sumber daya, (3) komunikasi, (4) karakteristik agen pelaksana, (5) sikap/kecenderungan (dispositions) pelaksana, dan (6) lingkungan sosial, ekonomi, dan politik (Yuliah, 2020). Kerangka ini sangat relevan untuk menganalisis implementasi SIKAP sebagai sebuah kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Samarinda.

Dalam studi ini, sumber daya merujuk pada ketersediaan infrastruktur dan dukungan teknis; komunikasi berkaitan dengan kejelasan sosialisasi dan pelatihan; karakteristik agen pelaksana adalah SD Negeri 011 Samarinda Seberang dengan segala kapasitasnya; dan sikap pelaksana merepresentasikan disposisi guru dan staf terhadap perubahan yang dibawa oleh SIKAP. Dinamika antara variabel-variabel inilah yang akan menjelaskan mengapa sebuah kebijakan yang dirumuskan di tingkat pusat dapat mengalami berbagai tantangan dan keberhasilan yang berbeda pada tingkat pelaksana.

Manajemen Perubahan dalam Organisasi

Teori manajemen perubahan, khususnya model tiga tahap Lewin (1947) yang terdiri dari *unfreezing* (mencairkan status quo), *changing* (bergerak ke keadaan baru), dan *refreezing* (membekukan perubahan baru), memberikan perspektif tambahan yang berharga (Rismansyah, 2024). Penerapan SIKAP pada dasarnya adalah sebuah inisiatif perubahan organisasi yang bertujuan mengganti sistem manual

dengan sistem digital. Proses *unfreezing* memerlukan upaya untuk menciptakan kesadaran akan kebutuhan akan perubahan. Tahap *changing* melibatkan transisi itu sendiri, yang seringkali ditandai dengan ketidakpastian dan proses belajar. Sementara itu, tahap *refreezing* bertujuan untuk menstabilkan perubahan dengan mengintegrasikan sistem baru ke dalam budaya organisasi.

Komitmen pimpinan sekolah, yang telah diidentifikasi sebagai faktor pendukung, berperan krusial dalam memfasilitasi seluruh tahapan ini, terutama dalam mengurangi resistensi yang muncul sebagai bentuk reaksi alami terhadap perubahan. Dengan menggabungkan kerangka TAM, Implementasi Kebijakan, dan Manajemen Perubahan, penelitian ini memiliki landasan teoretis yang kokoh tidak hanya mendeskripsikan "apa" yang terjadi, tetapi juga untuk menganalisis dan menjelaskan "mengapa" suatu fenomena dalam implementasi SIKAP terjadi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif untuk mengeksplorasi

tantangan dan faktor pendukung implementasi aplikasi SIKAP secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih karena kesesuaiannya untuk menyelidiki fenomena sosial yang kompleks dalam setting alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Nurhayati dkk., 2024). Studi kasus memungkinkan penyelidikan mendalam terhadap dinamika implementasi kebijakan terpusat (aplikasi SIKAP) di tingkat operasional tertentu, yaitu SD Negeri 011 Samarinda Seberang.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 011 Samarinda Seberang, yang menjadi lokus kasus yang khas karena merupakan salah satu dari banyak SD Negeri di Kota Samarinda yang diwajibkan menggunakan aplikasi SIKAP. Pemilihan lokasi ini memungkinkan pemahaman tentang bagaimana kebijakan Dinas Pendidikan Kota diterapkan dalam konteks nyata sebuah sekolah dasar.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling untuk memilih informan yang benar-benar memahami dan terlibat dalam penggunaan aplikasi SIKAP. Kriteria inklusi meliputi: pernah menggunakan SIKAP minimal

6 bulan dan dapat menyampaikan pengalaman secara komprehensif. Sampel penelitian terdiri dari:

1. Kepala Sekolah (1 orang), sebagai penanggung jawab kebijakan di tingkat sekolah.
2. Guru (6 orang), mewakili berbagai mata pelajaran dan masa kerja.
3. Staf Tata Usaha (TU) (1 orang), yang menangani administrasi kepegawaian dan absensi.
4. Operator Sekolah (1 orang), sebagai penanggung jawab teknis aplikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk memastikan keabsahan data:

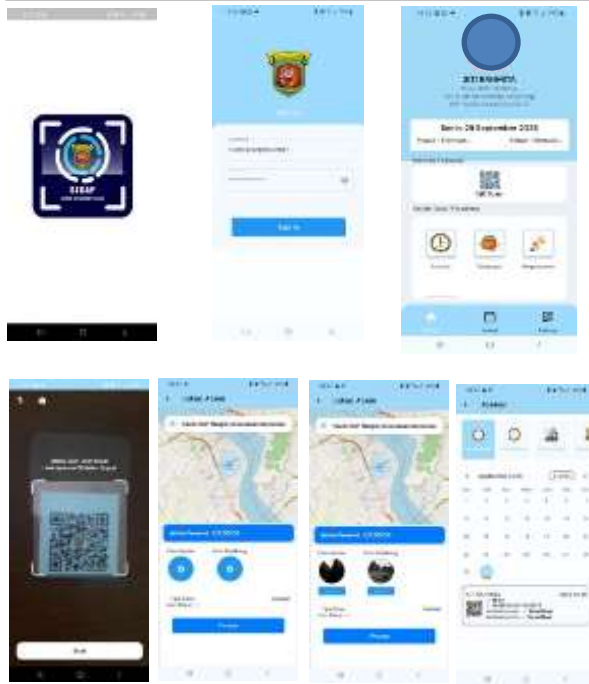
1. Wawancara Mendalam: Digunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemaknaan informan terhadap tantangan dan faktor pendukung. Setiap wawancara berlangsung sekitar 20-30 menit.
2. Observasi: Observasi non-partisipan dilakukan terhadap proses absensi menggunakan SIKAP, rapat koordinasi terkait SIKAP, dan lingkungan sekolah untuk melihat penerapan langsung dan interaksi yang terjadi.

3. Studi Dokumen: Dokumen dianalisis meliputi Surat Edaran Dinas Pendidikan tentang SIKAP, buku panduan teknis, laporan hasil monitoring absensi, serta notulensi rapat internal sekolah terkait SIKAP.

C. Tantangan dalam Implementasi Aplikasi SIKAP

1. Tantangan Teknis dan Infrastruktur

Implementasi aplikasi SIKAP di SD Negeri 011 Samarinda Seberang dihadapkan pada serangkaian tantangan multidimensi. Tantangan-tantangan ini dapat dikategorikan ke dalam aspek teknis, manusia, dan kebijakan. Untuk memahami konteks berbagai tantangan tersebut, penting untuk terlebih dahulu melihat alur standar atau prosedur baku yang seharusnya diikuti oleh pengguna, sebagaimana diinstruksikan oleh Dinas Pendidikan Kota Samarinda. Alur penggunaan aplikasi SIKAP digambarkan secara visual sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Prosedur Absensi Menggunakan Aplikasi SIKAP

Setelah memahami alur yang ideal seperti terlihat pada Gambar 1, temuan di lapangan mengungkap adanya kesenjangan antara prosedur baku dan realitas implementasinya. Hasil wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa ketersediaan infrastruktur teknologi menjadi tantangan paling mendasar yang mengganggu alur kerja ini. Sebanyak 7 dari 9 informan (78%) menyatakan mengalami kendala dengan sinyal internet yang tidak stabil di beberapa titik lokasi sekolah, yang seringkali mengganggu proses pada langkah 2, 4 dan 6 dalam bagan alur di atas. Apalagi ketika listrik padam dan otomatis *Wi-Fi* juga off, maka aplikasi

ini tidak dapat berfungsi dengan baik, SIKAP tidak bisa merespon /menyatakan berhasil bahwa pegawai sudah mengisi daftar hadir, walaupun sudah menggunakan data selular internet pribadi. Seorang guru menyatakan, "*Terkadang di ruang guru sinyalnya bagus, tapi saat akan scan barcode di pintu gerbang, sinyal hilang-hilang, sehingga proses absensi gagal*" (Wawancara dengan Guru 2, 15 September 2025). Selain itu, kepemilikan smartphone dengan spesifikasi dan syarat yang memadai serta ruang penyimpanan yang penuh juga menjadi kendala bagi beberapa tenaga kependidikan.

Tantangan ini selaras dengan konsep *technology acceptance model* (TAM) (Davis 1989) yang menekankan bahwa kemudahan penggunaan merupakan prasyarat penerimaan suatu teknologi (Ghassaani dkk., 2024). Hambatan teknis yang berulang secara langsung menurunkan persepsi kemudahan penggunaan, yang berpotensi memicu resistensi. Temuan ini memperkuat studi oleh (Nashrullah dkk., 2025) yang juga menemukan bahwa ketidakandalan infrastruktur menjadi penghambat utama digitalisasi di sekolah-sekolah daerah.

2. Tantangan Sumber Daya Manusia dan Psikologis

Penelitian ini menemukan adanya variasi kesiapan mental dan kemampuan adaptasi di antara pengguna. Guru-guru yang lebih muda umumnya lebih cepat beradaptasi, sementara sebagian guru senior menunjukkan kecemasan teknologi. Seorang staf TU mengungkapkan, "*Saya khawatir salah, takut data nya tidak masuk dan berpengaruh pada tunjangan*" (Wawancara dengan Staf TU, 17 September 2024). Kecemasan ini berpotensi menjadi faktor penghambat psikologis yang signifikan.

Lebih jauh, penelitian ini mengidentifikasi resistensi pasif sebagai tantangan terselubung. Beberapa informan mengaku "mencari celah" dalam sistem, seperti meminta rekan untuk mengingatkan untuk segera absen begitu tiba di sekolah, alih-alih melakukannya secara disiplin. Fenomena perubahan sistem ini dianggap mengganggu zona nyaman dan kebiasaan kerja yang telah lama terbentuk.

3. Tantangan Komunikasi dan Sosialisasi Kebijakan

Analisis data menunjukkan bahwa sosialisasi yang terbatas dari Dinas Pendidikan turut mempengaruhi pemahaman pengguna. Meski sosialisasi teknis cara penggunaan aplikasi telah dilakukan, pemaparan mengenai filosofi, tujuan strategis, dan dampak positif kebijakan ini bagi tata kelola pendidikan dirasa kurang. Seorang Koordinator SIKAP di sekolah menyatakan, "*Kami hanya diberi pelatihan singkat cara login dan scan, tidak dijelaskan bagaimana data ini nantinya digunakan untuk perbaikan sekolah secara menyeluruh*" (Wawancara dengan Operator Sekolah, 20 September 2024).

Kesenjangan informasi ini berpotensi menyebabkan implementasi kebijakan yang bersifat *top-down* tanpa dibarengi dengan pemahaman dan komitmen yang kuat dari tingkat bawah. Hal ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn yang menekankan pentingnya komunikasi kebijakan yang jelas untuk memastikan keselarasan antara perumus kebijakan dan pelaksana di lapangan (Muryani & Prabawati, 2025).

D. Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi

1. Komitmen dan Dukungan Pimpinan

Temuan penelitian menggaris bawahi bahwa komitmen kepala sekolah merupakan faktor yang paling krusial. Kepala SD Negeri 011 Samarinda Seberang tidak hanya memerintahkan, tetapi juga menjadi contoh secara konsisten menggunakan aplikasi SIKAP. Beliau datang lebih pagi dibanding sebelumnya, karena system jadwal di SIKAP apabila *scan barcode* lewat dari pukul 07.15 maka dinyatakan terlambat, dan akan mempengaruhi tunjangan. Beliau juga mengalokasikan dana BOS untuk memperkuat sinyal *Wi-Fi* di area tertentu, terutama di bagian depan gerbang depan sekolah. Tindakan nyata ini membangun iklim organisasi yang mendukung inovasi.

Dukungan pimpinan ini merupakan realisasi dari peran *digital leadership* dalam konteks pendidikan. Keteladanan dan alokasi sumber daya secara langsung meningkatkan dukungan organisasi yang pada akhirnya meningkatkan motivasi guru dan staf untuk mengadopsi sistem baru. Temuan ini

konsisten dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang *transformasional* adalah prediktor terkuat keberhasilan implementasi teknologi Pendidikan (Saifullah dkk., 2024).

2. Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi

Salah satu dampak paling nyata dari implementasi SIKAP adalah terciptanya mekanisme pertanggungjawaban yang lebih objektif. Sistem pengaturan di aplikasi SIKAP mewajibkan pegawai scan barcode masuk sebelum pukul 07.15 dan scan barcode pulang paling cepat pukul 14.15. Data kehadiran yang tercatat secara real-time dan terpusat meminimalisasi potensi manipulasi. Seorang perwakilan dari Dinas Pendidikan (yang diwawancarai via telepon) menyebutkan bahwa "*Data dari SIKAP telah digunakan sebagai bahan verifikasi yang tidak terbantahkan dalam pengajuan tunjangan kinerja*".

Fungsi ini sejalan dengan peranan absensi digital dalam meningkatkan pertanggungjawaban kepada berbagai pemangku kepentingan (Gerungan dkk., 2024). Dengan demikian, SIKAP tidak hanya sekadar alat bantu administratif, tetapi

juga instrumen tata Kelola untuk membangun budaya akuntabel di lingkungan dinas pendidikan.

3. Efisiensi Administratif dan Kemandirian Sekolah

Pada tingkat operasional, aplikasi SIKAP telah mendorong efisiensi waktu dan sumber daya dalam proses rekapitulasi absensi. Staf tata usaha yang sebelumnya membutuhkan waktu 2-3 hari untuk merekap data manual seluruh pegawai, kini dapat menghasilkan laporan dengan sekali klik. *"Sekarang laporannya instan. Lebih hemat waktu, sehingga waktunya bisa saya manfaatkan untuk mengurus administrasi sekolah lainnya"* (Wawancara dengan Staf TU, 17 September 2024).

Efisiensi ini merupakan realisasi dari salah satu manfaat utama absensi digital. Selain itu, ketersediaan data yang cepat dan akurat memberikan kepercayaan diri bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan manajerial berbasis data, seperti dalam pembinaan kedisiplinan, yang mencerminkan kemandirian sekolah dalam pengelolaan internal.

4. Ringkasan Temuan Kunci

Tabel berikut meringkas temuan kunci dan implikasinya bagi praktik manajemen pendidikan:

Kategori	Temuan Utama	Implikasi Praktis
Tantangan	Ketidakstabilan infrastruktur internet dan kecemasan teknologi di kalangan guru senior.	Perlu tambahan dalam infrastruktur pendukung dan program pelatihan yang berkelanjutan & empatik.
Tantangan	Adanya resistensi pasif dan kurangnya pemahaman filosofis kebijakan.	Sosialisasi kebijakan harus mencakup "mengapa" bukan hanya "bagaimana", dibarengi pendekatan komunikasi partisipatif.
Faktor Pendukung	Komitmen dan keteladanan aktif dari pimpinan sekolah.	Pentingnya membangun <i>digital leadership</i> di tingkat sekolah untuk mendorong perubahan.

Kategori	Temuan Utama	Implikasi Praktis
Faktor Pendukung	Peningkatan akuntabilitas dan efisiensi proses administratif.	Sistem absensi SIKAP adalah instrumen strategis untuk memperkuat <i>good school governance</i> .

Tabel 1. Tantangan dan Pendukung Implementasi Absensi SIKAP

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi SIKAP di SD Negeri 011 Samarinda Seberang menghadapi dinamika kompleks yang mencerminkan interaksi antara kebijakan *top-down*, kapasitas sekolah, dan respons individu. Pertama, tantangan implementasi bersifat multidimensional, mencakup aspek teknis infrastruktur (ketidakstabilan sinyal internet dan kesenjangan kemampuan perangkat), aspek sumber daya manusia (kecemasan teknologi dan resistensi pasif di kalangan guru senior), serta aspek komunikasi kebijakan

(sosialisasi yang terbatas pada aspek teknis tanpa pendalaman filosofis kebijakan). Kedua, keberhasilan implementasi justru ditopang oleh faktor pendukung yang signifikan, terutama komitmen dan keteladanan kepemimpinan sekolah (*digital leadership*) dalam menciptakan iklim yang kondusif, diikuti oleh peningkatan akuntabilitas dan transparansi data kehadiran yang objektif, serta pencapaian efisiensi administratif yang nyata dalam proses rekapitulasi data. Ketiga, temuan ini menggaris bawahi bahwa keberhasilan implementasi kebijakan teknologi terpusat tidak hanya bergantung pada kesempurnaan sistem itu sendiri, tetapi lebih pada kapasitas adaptasi dan kemauan kolektif di tingkat unit pelaksana (sekolah), dimana kepemimpinan kepala sekolah sebagai tokoh utama yang sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi SIKAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariatpi, F., & Ismatullah, A. (2025). Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen terhadap Kualitas Layanan Administrasi Pendidikan: The Impact of Management Information System Implementation on the Quality of Educational

- Administration Services.
Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4(2), 253–272.
- Azisyah, N. (2024). *PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, KEMUDAHAN, DAN KEAMANAN TERHADAP NIAT WAJIB PAJAK DALAM PEMBAYARAN PAJAK MENGGUNAKAN QRIS= The Effect of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Security on Taxpayers Intentions to Pay Taxes Use QRIS*. Universitas Hasanuddin.
- Damayanti, R. W., Haryono Setiadi, S. T., Rizky, D. L., Amanda Syifa Ariqoh, S. T., & Rias Ramawati, S. E. (t.t.). *Adopsi Teknologi Dengan Pendekatan Manajemen Proyek*. Deepublish.
- FECIRA, D., & ABDULLAH, T. M. K. (2020). Analisis penerimaan e-learning menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(04), 35–50.
- Gerungan, G., Lengkong, V. P., & Trang, I. (2024). Analisis Absensi Digital dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Sekretariat DPRD Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(4), 568–575.
- Ghassaani, N., Maghfiroh, I. S. E., & Saputra, M. C. (2024). Analisis Faktor yang mempengaruhi Tingkat Penerimaan Teknologi pada Pengguna Aplikasi Notion menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Termodifikasi. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 8(8).
- Muryani, A., & Prabawati, I. (2025). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KEMITRAAN UMKM DI DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH KABUPATEN MAGETAN. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 7(1).
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., & Hariyati, N. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52–59.
- Nugraha, J. T., Achmad, T., Warsono, H., & Yuniningsih, T. (2023). *E-Government dalam Perspektif Pengguna: Konsep, Teori, dan Perkembangannya*. Stiletto Book.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oktaviyana, A. (2023). Analisis Sistem Informasi Manajemen. *Circle Archive*, 1(1).
- Rahmita, S. R., & Bahrani. (2025). INOVASI MANAJEMEN KUALITAS MELALUI KOLABORASI

STAKEHOLDER DI SD
NEGERI 011 SAMARINDA
SEBERANG. *Pendas : Jurnal
Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2),
211–221.

<https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24110>

Rismansyah, S. E. (2024).
Manajemen Perubahan.
Omera Pustaka.

Saifullah, A. M. M., Karnati, N., &
Arbah, F. (2024). *Bagaimana
Peran Kepemimpinan
Transformasional,
Technological Pedagogical
Content Knowledge, dan Efikasi
Diri Dalam Meningkatkan
Kinerja Guru?* Penerbit Adab.

Setiawan, N., & Surya, I. (2024).
*Implementasi Masterplan
Smart City Dalam
Menghadirkan Pelayanan
Berbasis Digital Di Kecamatan
Samarinda Utara. Jurnal Ilmu
Pemerintahan*, 12(4), 161–171.

Wardhana, N. G. (2021).
*Implementasi Sistem Informasi
Manajemen di Sekolah
Menengah Atas Negeri 8
Samarinda*.

<http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/1238>

Yuliah, E. (2020). Implementasi
kebijakan pendidikan. *Jurnal
At-Tadbir: Media Hukum Dan
Pendidikan*, 30(2), 129–153.

**PENDAS : JURNAL ILMIAH
PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS PASUNDAN**

Menerima Naskah untuk
dipublikasikan pada bulan Desember
2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019
dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-
ISSN 2477-2143 dan telah terindeks
Google scholar, DOAJ (*Directory of
Open Access Journal*) dan SINTA .
Naskah yang diterima mencakup hasil
penelitian dengan tema yang sesuai
dengan fokus dan scope jurnal
Pendas yaitu penelitian di pendidikan
dasar. Semua naskah akan melalui
proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah
tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim
via ojs ke laman berikut : Web :
<http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd
(085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd.
(082298630689)